

MODEL PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PT. SST Bandung Tahun 2022**Diah Adni Fauziah**Departemen Epidemiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana,
diah.adni@bku.ac.id**Nike Puspita**Departemen Epidemiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana,
nike.puspita@bku.ac.id**ABSTRACT**

Novel coronavirus (2019-nCoV) is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans that can cause illness ranging from the common cold to serious illnesses such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 spreads from person to person especially when an infected person comes in contact with other people. The purpose of this study was to figure COVID-19 prevention behavior model in workers at CV. SST Bandung, Indonesia. The type of research is observational analytic using a cross sectional design. Stratified random sampling technique with 63 respondents. The research instrument used a questionnaire with validity and reliability test. Data analysis using Linear regression. The model showed that knowledge, social support, OHS communication, and supervision could be explained varians of prevention behavior of 30.1%. Knowledge has the stronger association with prevention behavior. CV. SST should be increasing workers's awareness of COVID-19 with any interesting education media and supervision in several times of year..

Keywords: COVID-19; COVID-19 prevention behavior; factory; occupational health

ABSTRAK

Novel coronavirus (2019-nCoV) merupakan jenis baru dari coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 menyebar dari orang ke orang terutama ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja di PT. SST Bandung, Indonesia. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel secara stratified random sampling dengan 63 responden. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan Regresi Linier. Model menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan sosial, komunikasi K3, dan pengawasan dapat menjelaskan varian perilaku pencegahan sebesar 30,1%. Pengetahuan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan perilaku pencegahan. PT. SST harus meningkatkan kesadaran pekerja akan COVID-19 dengan media pendidikan dan pengawasan yang menarik beberapa kali dalam setahun.

Kata kunci: COVID-19; Keselamatan dan Kesehatan Kerja; perilaku pencegahan COVID-19; perusahaan

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

World Health Organization (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada 30 Januari 2020¹. Sumber data Kementerian Kesehatan melaporkan hingga 8 Maret 2022 tercatat secara global 452 juta kasus dengan 6,02 juta kematian di 225 negara terdampak. Di Indonesia terdapat 5,83 juta kasus terkonfirmasi dengan 151.304 kematian dan data di Jawa Barat sebanyak 1.063.228 kasus terkonfirmasi dengan 15.314 kematian. Sementara itu, di Kota Bandung terdapat 78.352 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 1.454 kematian².

Penularan COVID-19 antar manusia dipengaruhi oleh interaksi sosial, salah satunya adalah interaksi di tempat kerja³. Dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki andil besar dalam memutus mata rantai penularan karena banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dan besarnya mobilitas dan interaksi penduduk karena aktivitas pekerjaan. Tempat kerja sebagai tempat interaksi dan berkumpulnya orang merupakan faktor risiko yang perlu diantisipasi penularannya. Untuk menekan angka penularan COVID-19 di tempat kerja, pemerintah menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan menetapkan peraturan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang pedoman untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, perkantoran, dan industri. Tujuannya untuk meningkatkan upaya tempat kerja khususnya perkantoran dan industri dalam mencegah penularan COVID-19 bagi pekerja di masa pandemi⁴. Sesuai dengan peraturan tersebut, tempat kerja, perkantoran dan industri wajib melakukan perubahan kebijakan terhadap lingkungan kerja agar dapat beradaptasi dengan situasi pandemi ini untuk mendukung kelangsungan usaha.

Kota Bandung memiliki banyak pabrik manufaktur tekstil, salah satunya adalah PT. SST. PT. SST bergerak di bidang manufaktur tekstil dengan total 180 pekerja di divisi produksi. Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam sebuah proyek atau pabrik, Oleh karena itu untuk menjalankan pekerjaan atau bisnis yang aman, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dilakukan secara konsisten terutama pada masa pandemi COVID-19⁵. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model perilaku pencegahan COVID-19 pada pekerja di PT. SST Bandung, Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Populasi berasal dari 180 pekerja di PT.SST dengan 8 area produksi. Sampel diambil sejumlah 63 responden dengan teknik stratified random sampling. Variabel bebas adalah pengetahuan, sikap, dukungan sosial, komunikasi K3, dan supervisi. Variabel terikat adalah perilaku pencegahan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kuesioner dibagikan kepada pekerja sebagai responden kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data dianalisis dengan tahapan *editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating*, menggunakan regresi linier

HASIL

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berusia >35 tahun dengan persentase 55,69%, mayoritas perempuan dengan persentase 63,59%, Sebagian besar pendidikan SMA dengan persentase 65% dan memiliki masa kerja 5 tahun dengan persentase 61,9% (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

		Frekuensi	Presentase
Umur	≤35 tahun	28	44,4%
	35 tahun	35	55,6%
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	36,5%
	Perempuan	40	63,5%
Pendidikan	Menengah Atas	41	65%
	Universitas	22	35%
Masa kerja	<5 tahun	24	38,1%
	≥5 tahun	39	61,9%

Tabel 2. Hasil Analisis Variabel

Variabel		Perilaku		p-value	PR	95%CI
		Tidak sesuai	Sesuai			
Pengetahuan	Kurang	18	12	0.000	8.4	2.531-27.878
	Baik	5	28			
Sikap	Unfavorable	8	15	0.525	0.889	0.305-2.593
	Favorable	15	25			
Dukungan Sosial	Kurang	7	28	0.003	0.188	0.061-0.573
	Baik	16	12			
Komunikasi K3	Kurang	14	9	0.003	5.358	1.750-16.404
	Baik	9	31			
Supervisi	Kurang	18	17	0.006	4.871	1.508-15.732
	Baik	5	23			

Tabel 3. Analisis Regresi Linear

Variable	R square	Sig.	B	Std. Error
Pengetahuan			.363	0.124
Komunikasi K3	30.10%	0.000	0.094	0.136
Supervisi			0.250	0.113

Secara Bersama-sama, pengetahuan, komunikasi K3, dan pengawasan dapat menjelaskan variasi pencegahan perilaku sebesar 30,1%, dengan model regresi: Perilaku pencegahan = 0,567 +0,363 pengetahuan + 0,094 komunikasi K3 + 0,250 pengawasan

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang sesuatu yang diperoleh baik secara formal atau informal. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan adalah faktor awal dari perilaku yang diharapkan dan umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Berdasarkan tingkat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan sehingga tingkat pengetahuan tersebut mencakup apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sebagai upaya pencegahan COVID-19. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah akan lebih rentan terhadap COVID-19 karena tidak memahami hal-hal apa saja yang dapat mencegah penularan COVID-19. Semakin baik tingkat pengetahuan, semakin kecil peluang terjadinya COVID-19. Setiap peningkatan skor pengetahuan sebesar 0,36, akan meningkatkan pencegahan COVID-19 (Tabel 3).

Adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang COVID-19 pada masyarakat Wonosobo. Hal ini dibuktikan dengan 144 responden, 96,9% (126 orang) dengan tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan yang baik pula^{6,8}. Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang baik pula⁷. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19 ditunjukkan pada responden yang memiliki pengetahuan baik juga melakukan tindakan pencegahan yang baik.

Hasil penelitian ini ditemukan 9,3% responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi masih berperilaku tidak sesuai dengan aturan protokol kesehatan di tempat kerja. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mendasari pekerja berperilaku tidak sesuai dengan protokol kesehatan, salah satunya adalah kenyamanan dalam bekerja dan kurangnya pengawasan oleh gugus tugas COVID-19 sehingga pekerja lupa untuk mematuhi aturan protokol kesehatan.

Sikap

Sikap adalah suatu tindakan atau aktivitas, tetapi masih merupakan predisposisi terhadap tindakan dari suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula sedangkan sikap negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula. Sikap positif adalah sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku⁹.

Penelitian ini menemukan bahwa sikap positif responden dalam perilaku pencegahan COVID-19 tidak menjamin perilaku pencegahan COVID-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih merupakan respon tertutup, sehingga sikap positif juga dinyatakan dalam bentuk perilaku positif. Selain itu, diketahui bahwa sikap negatif responden juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal tersebut adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan COVID 19 yang diperoleh dari media massa dan berita dari media komunikasi lainnya. Hal ini disebabkan banyaknya imbauan terkait pencegahan COVID 19 di media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial.

Akan tetapi, sikap dan perilaku tidak selalu berjalan beriringan, karena sangat mungkin perilaku yang ditampilkan bukan berdasarkan kesadaran atau sikap yang tepat melainkan tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang berperilaku sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa perilaku pekerja salah satunya karena adanya peraturan yang dibuat di tempat kerja. Selain itu, ada gugus tugas COVID-19 yang mengawasi seluruh pekerja agar berperilaku sesuai dengan aturan protokol kesehatan.

Dukungan Sosial

Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku pencegahan COVID-19 (p -value = 0,000)¹⁰. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil¹¹ (p value = 0,003). Lingkungan sosial seperti dukungan keluarga dan dukungan teman memiliki pengaruh positif terhadap individu untuk melakukan perilaku positif. Mereka dapat membantu mengenali pentingnya perilaku positif, mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab atas perilaku kesehatan mereka sendiri, dan mempromosikan manfaat dari mengadopsi perilaku sehat.

Namun dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 2,8% responden yang memiliki dukungan sosial yang baik namun tetap berperilaku tidak sesuai dengan protokol kesehatan di tempat kerja. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dari gugus tugas COVID-19 di tempat kerja sehingga pekerja terkadang mengesampingkan perilaku pencegahan COVID-19 di tempat kerja.

Komunikasi K3

Komunikasi K3 diterapkan di bagian pengeringan dan pengolahan menggunakan mesin dan menggunakan berbagai media, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi K3 digunakan untuk mendorong perilaku agar pekerja termotivasi untuk bekerja dengan aman¹⁰.

Hasil penelitian di lapangan menemukan bahwa komunikasi K3 telah terpenuhi baik melalui media promosi kesehatan maupun isi pesan dari media tersebut. Komunikasi K3 yang baik mendorong pekerja untuk mencegah COVID-19 di lingkungan kerja. Selain itu, dibarengi dengan pengawasan yang baik, juga akan mendorong para pekerja untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19 sesuai aturan yang berlaku di tempat kerja.

Penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara komunikasi K3 dengan perilaku K3 dan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi K3 dengan tindakan pencegahan COVID-19¹². Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan promosi kesehatan karena sangat penting dalam mengubah perilaku seseorang, seperti memberikan pemahaman atau motivasi untuk mendorong perubahan perilaku seseorang.

Supervisi

Pengawasan adalah proses mengamati pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pada prinsipnya pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja berkaitan erat dengan pengawasan di tempat kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian mengenai pengawasan dan tindakan tidak aman, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan tindakan yang dilakukan oleh responden yang menyatakan pengawasan baik. Supervisi adalah proses mengamati pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua tugas yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan pada pekerja bongkar muat dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan tindakan yang dilakukan oleh pekerja.

Sudah banyak upaya pengawasan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan PT.SST seperti melakukan pengawasan saat bekerja agar dapat berperilaku sesuai dengan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Pengetahuan, komunikasi K3, dan pengawasan merupakan variabel kuat yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan sehingga ketiga variabel tersebut menjadi model yang cocok dalam penelitian ini. Bagi pekerja produksi di PT. SST diharapkan terus meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 di tempat kerja. Selain itu, diharapkan para pekerja lebih aktif dalam melaksanakan program-program yang dibuat oleh perusahaan, khususnya dalam hal pencegahan COVID-19 di tempat kerja. PT. SST diharapkan lebih kreatif dalam edukasi promosi kesehatan COVID-19 dan pengawasan rutin beberapa kali dalam setahun

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi CoronaVirus (2019-nCoV)*.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *jumlah terpapar COVID-19*.
3. Prem, K., Liu, Y., Russell, T. W., Kucharski, A. J., Eggo, R. M., & Davies, N. (2020). The effect of control strategies to reduce social mixing on outcomes of the COVID-19 epidemic in Wuhan, China: a modelling study. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30073-6)RI, K. M. K. (2020)
4. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19*. 13 Juli 2020.
5. Wowor, P. A., Sompie Taroreh, H., & Walangitan, D. R. O. (2013). PENDAYAGUNAAN TENAGA KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS: PT TRAKINDO UTAMA MANADO). *Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.6, Mei 2013 (459-465) ISSN: 2337-6732. Fakultas Teknik, Jurusan Sipil, Universitas Sam Ratulangi*.
6. Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
7. Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID - 19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development, [Online] 4(3), Pp. 333-346*. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
8. Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., & Pujiarti, N. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
9. Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
10. Suryani, I., Nuryati, T., & Setiaji, B. (2021). DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KOTA BENGKULU. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa Vol 9, No 1*
11. Hutahaeen, M. M., & Wahyu, A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Pemberitaan Media dengan Kecemasan Ibu Menjalani Kehamilan Masa Pandemi COVID-19 di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Riset Hesti Medan Vol. 6, No. 2*.
12. Dewi, Soeratinoyo, Doda, D. V. D., & Warouw, F. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan. *Jurnal Biomedik. 2021;13(3):000-000*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.00000>